

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai produsen pupuk terlengkap di Indonesia PT Petrokimia Gresik, awalnya dikenal sebagai Proyek Petrokimia Surabaya. Dimana Proyek ini diresmikan oleh Bapak Soeharto tanggal 10 Juli 1972. Untuk memenuhi visi dan misinya menjadi produsen pupuk yang berdaya saing unggul, dan produk-produknya paling diminati oleh konsumen, PT. Petrokimia Gresik membutuhkan tambahan pembiayaan modal untuk mengembangkan usahanya. Pinjaman modal tambahan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan seperti layanan perbankan.

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang memiliki kewenangan menerima simpanan, meminjamkan uang, serta menerbitkan surat berharga (Abdullah, 2014). Oleh karena itu, bank bertindak sebagai penggalang dana dan memberikan pelayanan menyeluruh kepada masyarakat secara luas. Tujuan perbankan di Indonesia, yaitu untuk mendukung kinerja pembangunan yang ada diseluruh wilayah Indonesia, meningkatkan pemerataan segala aspek dan pertumbuhan ekonomi, mendukung kondisi stabilitas nasional dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, penting juga bagi nasabah bank untuk memperhatikan integritas bank dan pertumbuhan bank. Definisi dari tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan untuk menjalankan kebijakan secara patuh dan aturan perbankan dalam rangka menjalankan operasional bank. Dalam hal ini, bank bertindak sebagai perantara

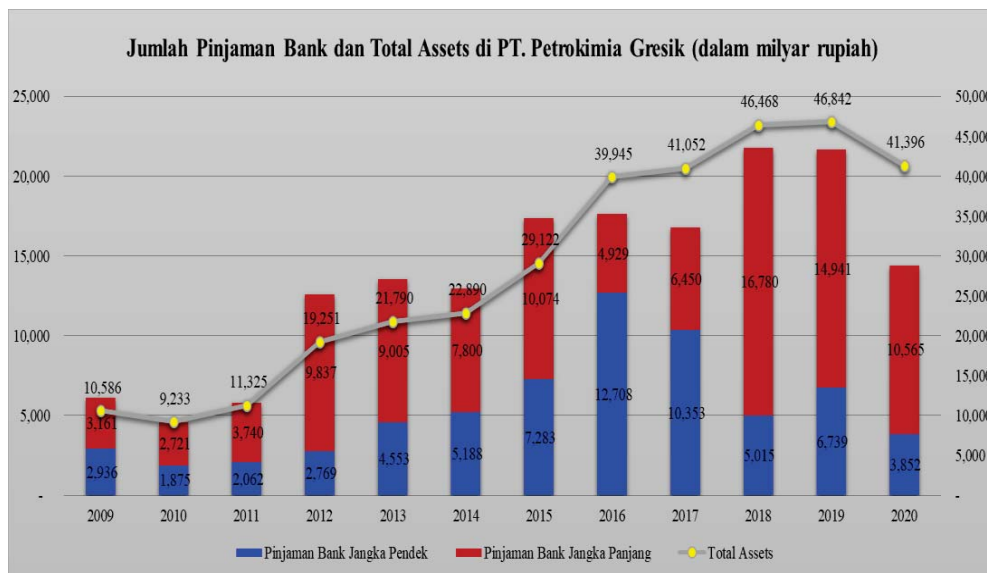
keuangan, sehingga unsur “kepercayaan” masyarakat merupakan unsur utama perbankan (Kasmir, 2000).

Pencairan subsidi dari pemerintah atas pupuk di PT. Petrokimia Gresik belum sepenuhnya lancar dan terbayarkan. Piutang subsidi yang menjadi tanggungan pemerintah dimanfaatkan oleh PT. Petrokimia sebagai jaminan atas pinjaman hutang kepada bank. Dalam menjalankan operasional usahanya, PT. Petrokimia Gresik melakukan pinjaman kepada bank untuk pendanaannya. Pinjaman bank yang dilakukan oleh PT. Petrokimia Gresik terdiri dari pinjaman bank dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Pinjaman bank dalam jangka pendek diperuntukkan untuk kredit modal kerja (*working capital loan*) dan fasilitas *letter of credit* yang memiliki waktu jatuh tempo dalam satu tahun ataupun kurang dari satu tahun. Sedangkan untuk pinjaman bank jangka Panjang bertujuan untuk kredit modal kerja jangka panjang (*long term working capital loan*), kredit investasi (*investment credit*).

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah pembiayaan bank jangka pendek dan jangka panjang yang telah dilakukan PT. Petrokimia Gresik selama rentang Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2020. Pinjaman jangka pendek mengalami kenaikan nilai pinjaman antara Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2016. Nilai pinjaman bank jangka pendek pada level tertinggi berada pada Tahun 2016, sedangkan untuk tren nilai pinjaman bank jangka pendek mengalami penurunan setelah Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020. Nilai pinjaman jangka pendek Tahun 2016 yaitu 12.71 triliun rupiah atau naik menjadi 75 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar 7.28 triliun. Kenaikan disebabkan

karena kenaikan kredit modal kerja sebesar 9.73 triliun untuk memperoleh tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk nilai pinjaman bank jangka panjang mengalami fluktuasi naik turun selama rentang Tahun 2009 sampai 2020.

Nilai pinjaman bank jangka panjang terbesar adalah pada Tahun 2018. Nilai pinjaman bank jangka panjang sebesar 16,780 triliun rupiah sebagian besar porsi pinjaman digunakan untuk membiayai investasi proyek amurea II, *revaping* pengolahan air dan proyek *uprating* instalasi pengolahan air di Gunung Sari. Jika dilihat dari tren total pembiayaan di PT. Petrokimia Gresik cenderung mengalami kenaikan pada rentang Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2020. Kenaikan nilai pinjaman pada bank sejalan dengan pertumbuhan aset di PT. Petrokimia Gresik. Dimana asetnya mencapai level 41.396 triliun rupiah di tahun 2020.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Petrokimia Gresik, diolah

**Gambar 1.1 Jumlah Pinjaman Bank di PT. Petrokimia Gresik
Tahun 2009 – 2020**

Pada 1997 banyak bank-bank yang dilikuidasi karena bermasalah dengan kondisi keuangannya. Banyak perbankan yang dinilai termasuk dalam kategori tidak sehat. Kondisi tersebut membuat Bank Indonesia selaku regulator perbankan nasional melakukan pengaturan dan pengetatan terkait aturan berlaku di Indonesia. Untuk kinerja perbankan dalam kondisi yang tidak sehat dapat menyebabkan kerugian terutama bagi masyarakat yang menjadi nasabah bank tersebut (Kusumo, 2008). Pendekatan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dibuat untuk mengatur penilaian tingkat kesehatan bank yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia. Salah satu cara pendekatan penilaian kesehatan bank, yaitu menggunakan metode CAMELS. Penggunaan metode tersebut menurut Darmawi (2011) dengan menggabungkan unsur modal (*Capital*), aset (*Assets*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), sensitifitas pada resiko pasar (*Sensitivity to market risk*).

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang dinamis dan semakin kompleks menyebabkan semakin tinggi juga pengaruh atau dampak atau resiko yang mungkin timbul dari kondisi tersebut. Penilaian tingkat kesehatan bank secara internasional juga semakin beratkan terhadap pendekatan pengawasan berdasarkan resiko. Kondisi tersebut menyebabkan metodologi penilaian atau pengukuran tingkat kesehatan perbankan yang selama ini sudah ada perlu untuk disempurnakan lagi sesuai dengan perkembangan kondisi global. Penyesuaian tersebut lebih efektif dilakukan sebagai indikator atau alat untuk menilai kesehatan sistem perbankan untuk menilai kinerja bank secara keseluruhan, termasuk penerapan manajemen resiko, pemenuhan peraturan perbankan yang

berlaku, serta penerapan prinsip kehati-hatian, dengan tujuan dapat digunakan secara efisien. Penyesuaian ini dilakukan oleh Bank Indonesia dengan cara pendekatan berbasis resiko guna melengkapi penilaian kesehatan bank dan menyesuaikan faktor atau aspek dalam menilai integritas bank.

Bank Indonesia mempunyai peranan sebagai regulator perbankan di seluruh wilayah Indonesia, melengkapi metode penilaian kesehatan pada bank dengan menyempurnakan PBI No.9/1/PBI/2007 terkait kesehatan Bank yang dilakukan penilaian menggunakan metode CAMELS menjadi PBI No.13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank yang dilakukan penilaian dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based bank rating/RBBR*) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Adapun indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam metode RGEC terdiri dari *Risk* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C).

Metode CAMELS maupun RGEC dapat digunakan oleh suatu bank untuk menilai tingkat kesehatannya dan juga dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas kinerja bank tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Arvianda (2019) pada PT Bank Syariah Panin Dubai dan penelitian Husein dan Hasib (2016) pada Bank Umum Syariah Tahun 2012 - 2014 menyebutkan bahwa ada perbedaan hasil pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS maupun RGEC. Namun ada juga beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Fortrania dan Oktaviana (2015), Kusumawardhani (2014) menyebutkan bahwa pengukuran tingkat kesehatan dengan metode CAMELS maupun RGEC memberikan hasil yang sama.

Penelitian Permana dan Aji (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan menggunakan CAMELS dan RGEC. Metode CAMELS menggambarkan keefektifan tingkat kesehatan bank yang dilakukan penilaian. Namun, menggunakan metode CAMELS tidak menarik kesimpulan apa pun yang akan mengarah pada satu penilaian. Hasil evaluasi yang berbeda dapat diperoleh antara elemen atau sisi pengukuran. Di sisi lain, penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC lebih menekankan pada penerapan aspek resiko yang diukur dengan faktor profil resiko (*Risk Profile*) dan kualitas pengelolaan yang diukur dengan tata kelola usaha yang baik (GCG) dan aspek resiko meningkat.

Sampai dengan saat ini masih belum ada penelitian yang menganalisis kesehatan keuangan dengan pendekatan metode CAMELS dan RGEC pada bank sebagai pembiayaan permodalan di PT. Petrokimia Gresik. Selanjutnya mengaitkan antara tingkat kesehatan bank sebagai pembiayaan permodalan dengan kepuasan dukungan pembiayaan tersebut di PT. Petrokimia Gresik. Penelitian-penelitian serupa sebelumnya menggunakan baik metode CAMELS ataupun RGEC pada unit penelitian yang berbeda sebagian besar berfokus pada sektor keuangan. Penelitian ini menerapkan penggunaan metode CAMELS dan RGEC pada bank sebagai pembiayaan permodalan pada perusahaan terutama di PT. Petrokimia Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka

permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai pembiayaan modal di PT. Petrokimia Gresik dengan menggunakan pendekatan metode CAMELS ?
2. Bagaimana hasil penilaian tingkat kesehatan bank sebagai pembiayaan modal di PT. Petrokimia Gresik dengan menggunakan pendekatan metode RGEC ?
3. Bagaimana kaitan antara tingkat kesehatan keuangan bank sebagai pembiayaan permodalan dengan kepuasan dukungan pembiayaan tersebut di PT. Petrokimia Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank sebagai pembiayaan modal di PT. Petrokimia Gresik dengan menggunakan pendekatan metode CAMELS.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank sebagai pembiayaan modal di PT. Petrokimia Gresik dengan menggunakan pendekatan metode RGEC.
3. Untuk mengetahui kaitan antara tingkat kesehatan bank sebagai pembiayaan permodalan dengan kepuasan dukungan pembiayaan tersebut di PT. Petrokimia Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai

berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kesehatan keuangan bank sebagai pembiayaan modal di PT. Petrokimia Gresik dengan menggunakan pendekatan metode CAMELS dan RGEC. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun deskripsi mengenai kaitan antara tingkat kesehatan bank sebagai pembiayaan permodalan dengan kepuasan dukungan pembiayaan tersebut di PT. Petrokimia Gresik.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keterkaitan antara tingkat kesehatan bank sebagai pembiayaan permodalan dengan kepuasan dukungan pembiayaan tersebut pada PT. Petrokimia Gresik.
3. Bagi PT. Petrokimia Gresik, hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada para pimpinan PT. Petrokimia Gresik untuk mengevaluasi pembiayaan yang telah dilakukan sehingga kedepannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan di PT. Petrokimia Gresik.

1.5. Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang mengaitkan antara tingkat kesehatan keuangan bank sebagai pembiayaan dengan kepuasan dukungan pendanaan pada PT. Petrokimia Gresik. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu bank sebagai metode pembiayaan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Pengukuran kriteria penetapan serta proksi yang digunakan dalam pengukuran masing-masing faktor baik pada

pendekatan analisis CAMELS ataupun RGEC menggunakan regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang diturunkan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI). Penggunaan regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengingat pengukuran tingkat kesehatan bank diatur dalam regulasi PBI ataupun SE BI tersebut. Di sisi lain, tingkat kesehatan bank dan tingkat kepuasan dengan dukungan keuangan dapat dilihat pada PT. Petrokimia Gresik dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Sumber data yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank sebagai pembiayaan di PT. Petrokimia Gresik menggunakan data sekunder Tahun 2019 dan Tahun 2020 dari Laporan Keuangan yang diterbitkan pada OJK. Sedangkan untuk melihat tingkat kepuasan PT. Petrokimia Gresik terhadap dukungan pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut menggunakan data primer. Data primer tersebut diperoleh dari wawancara mendalam kepada beberapa pegawai pada Direktorat Administrasi Keuangan di PT. Petrokimia Gresik. Pegawai pada direktorat administrasi keuangan meliputi *Vice President* Keuangan, AVP Perbendaharaan, Staf Pengelola Dana, dan Administrasi Proyek PT. Petrokimia Gresik. Pemilihan responden yang dijadikan objek dalam wawancara mendalam dikarenakan pegawai-pegawai tersebut merupakan personil yang terkait dalam penentuan dan perumusan kebijakan dalam penentuan bank yang akan dijadikan sebagai pembiayaan di PT. Petrokimia Gresik baik untuk pembiayaan jangka pendek ataupun pembiayaan jangka panjang.

1.6. Sistematika Tesis

Penelitian menggunakan sistematika penulisan yang terdiri atas bagian pembuka, lima bagian utama, daftar pustaka beserta lampirannya guna mendukung penelitian tersebut. Bagian pembuka terdiri dari kata halaman pengesahan, kata pengantar, pernyataan orisinalitas penelitian, daftar isi dan abstrak penelitian. Lima bagian utama penelitian terdiri atas lima bab. Bab yang pertama berisi terkait latar belakang acuan yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat atau keuntungan yang didapatkan dalam penelitian ini, ruang lingkup dalam penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan. Bab kedua memberikan informasi mengenai landasan teori, beberapa penelitian terkait yang sebelumnya diteliti, dan gambaran umum tentang kerangka konseptual penelitian. Bab ketiga menjelaskan jenis survei yang dilakukan, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel survei, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian utama diikuti oleh bagian terakhir, yang terdiri atas referensi dan lampiran-lampiran.